

Kinerja Dinas Sosial Dalam Pelaksanaan Progam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Medan

Sarah Miranda YF^{*1}, Simson Ginting²

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*Corresponding Author: sarahmirandayf1010@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 July 2024

Revised 24 July 2024

Accepted 24 July 2024

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: xxx

P-ISSN: xxx

How to cite:

Miranda YF, S., & Ginting, S. (2024). Kinerja Dinas Sosial Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan. SAJJANA: Public Administration Review, 1(1), 26-30.

ABSTRAK

Dinas Sosial Kota Medan merupakan institusi yang berwenang dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan. Upaya pembinaan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial yang meliputi penertiban, pendataan, assesmen, dan pembinaan di rumah singgah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja dan faktor penghambat kinerja Dinas Sosial dalam pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan indikator kinerja dari Agus Dwiyanto (2018:50-51). Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial memberikan kinerja yang cukup baik dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan di Kota Medan yang dapat dilihat melalui indikator Produktivitas dengan mampu menjaga konsistensi pelaksanaan pembinaan yang patuh berdasarkan aturan dan adanya saluran komunikasi hingga kerjasama yang transparan kepada pihak-pihak terkait untuk akses informasi dan laporan mengenai pelaksanaan program pembinaan anak jalanan.

Keyword: Kinerja, Kinerja Organisasi, Program Pembinaan Anak Jalanan

ABSTRAC

The Medan City Social Service is an institution that has the authority to provide guidance to street children. Guidance efforts are carried out in accordance with Minister of Social Affairs Regulation Number 16 of 2019 concerning National Social Rehabilitation Standards which includes controlling, data collection, assessment and guidance in halfway houses. The aim of this research is to determine the performance and factors inhibiting the performance of the Social Service in implementing the Street Children Development Program in Medan City. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using interviews, observation, documentation and literature study. This research uses performance indicators from Agus Dwiyanto (2018:50-51). Where the results of this research show that the Social Service provides quite good performance in the implementation of coaching street children in Medan City which can be seen through the Productivity indicator by being able to maintain consistent implementation of coaching that complies with the rules and the existence of communication channels and transparent cooperation with related parties. to access information and reports regarding the implementation of street children development programs.

Keyword: Performance, Organizational Performance, Street Children Development Program



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Anak jalanan merupakan salah satu dari bagian PMKS yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya, dimana sebagian besar anak jalanan tersebut masih mempunyai hubungan dengan keluarganya. Aruan (2023:1), menyampaikan bahwa anak jalanan ini menjadi suatu masalah sosial yang erat dan berkaitan dengan masalah sosial lainnya terutama kemiskinan. Akibatnya banyak orang tua mengorbankan anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan menyuruh anaknya untuk mencari uang dengan cara meminta-minta dan memelas di jalan raya atau di perempatan lampu merah.

Meningkatnya angka penduduk miskin merupakan salah satu faktor pendorong muncul dan bertambahnya anak jalanan. Keberadaan anak jalanan cenderung membahayakan dirinya sendiri, orang lain dan ketenteraman di tempat umum. Selain itu adanya anak jalanan memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi, tindak kekerasan kecelakaan, penggunaan narkoba, seks bebas, dan ancaman lainnya yang dapat mengganggu tumbuh kembang mereka menurut Mukhlis, (2019:31). Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyebutkan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, namun kondisi tersebut masih belum dapat terealisasi dengan baik. Namun faktanya masih banyak anak yang kurang beruntung dalam mendapatkan pendidikan, pengajaran serta kehidupan yang layak diakibatkan faktor-faktor tertentu yang biasanya didominasi oleh faktor ekonomi, akibatnya sebaian anak yang kurang beruntung ini memilih jalan untuk membantu perekonomian keluarga dengan turun ke jalanan dan melakukan aktivitas seperti jualan, mengemis, dan lainnya untuk menyokong kebutuhan rumah tangga, dan hal itulah yang menyebabkan mereka harus merelakan impian dan fungsi sosialnya di masyarakat.

Kota Medan merupakan kota terbesar keempat di Indonesia yang memiliki luas wilayah mencapai 265,1 Km² (BPS Kota Medan, 2022:7). Kota Medan memiliki 21 Kecamatan dan memiliki 151 kelurahan serta 2.001 lingkungan. Berdasarkan BPS Kota Medan (2022:55) menyatakan bahwa jumlah penduduk di kota medan 2020 mencapai 2.435.252 jiwa dan di tahun 2021 jumlah penduduk mencapai 2.460.858 jiwa. Kota Medan juga merupakan salah satu penyumbang angka anak jalanan terbesar di Indonesia dengan segala aktivitas anak jalanan yang beraneka ragam. Mereka melakukan berbagai macam aktivitas, diantaranya adalah sebagai pengamen, pedagang rokok, pedagang koran, penjual kerupuk, pembersih mobil dan lain sebagainya (Aruan dan Halawa, 2019). Banyaknya anak jalanan di Kota Medan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan di Kota Medan 2019-2022

Tahun	Jumlah
2019	98 Jiwa
2020	115 Jiwa
2021	122 Jiwa
2022	249 Jiwa

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dalam 4 (empat) tahun terakhir jumlah anak jalanan Kota Medan cenderung meningkat. Meningkatnya anak jalanan ini di Kota Medan disebabkan oleh faktor ekonomi dan kondisi sosial yang melemah. Lemahnya kondisi ekonomi dan sosial ini mengakibatkan anak tidak mendapatkan hak mereka seperti bermain, mengenyam pendidikan yang layak kini justru harus ikut terjun ke jalanan untuk menyokong perekonomian keluarga. Dilansir dalam analisisdaily.com dengan judul "Kadis Sosial Tegaskan, Anak Jalanan di Kota Medan Jangan Dikomersialkan". Kepala Dinas Sosial Kota Medan mengatakan:

"Anak-anak jalanan yang dikomersilkan dimanfaatkan oleh oknum-oknum untuk kepentingan mereka dan berharap dengan kehadiran kita (Dinsos) di sini meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut. Kita tidak inginkan anak-anak tersebut dikomersilkan". (Analisisdaily, 15 September 2022).

Dari penjelasan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab jumlah anak jalanan yang terus menerus meningkat karena disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Anak jalanan di Kota Medan pada umumnya mereka dapat dijumpai di beberapa titik seperti persimpangan jalan, terminal, dan tempat umum lainnya untuk melakukan berbagai pekerjaan yang mereka bisa lakukan seperti mengamen, membersihkan kaca mobil, berjualan, menjadi manusia silver, dan lain sebagainya. Dengan

demikian sangat diperlukan kinerja Dinas Sosial Kota Medan untuk lebih memperhatikan serta memberikan pembinaan yang sepatutnya.

Permasalahan mengenai kasus anak jalanan di Kota Medan saat ini kerap menjadi isu menarik perhatian publik. Sehingga, akuntabilitas kinerja dari Dinas Sosial Kota Medan dipertanyakan. Hal tersebut seharusnya menjadi tantangan tersendiri dari Pemerintah Kota Medan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan, salah satunya responsivitas yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan. Dengan adanya kebijakan program pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan, mempunyai tujuan untuk membina anak jalanan baik dalam pemberian mental, rohani dan pemberian bantuan untuk kebutuhan mereka sehingga dapat meminimalisasikan keberadaan mereka di jalanan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Agita dan Setiawan (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Data ini didapatkan melalui sumber data primer dan sekunder Sugiyono, (2017:101). Dimana data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, basis data public, dan melalui media internet

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan atau program dalam organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dinilai kinerjanya, apakah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau tidak. Penilaian kinerja dalam organisasi sangat penting untuk diukur agar organisasi mampu mengetahui sejauh mana organisasi mampu dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penilaian kinerja ini dimaksudkan agar organisasi dapat senantiasa meningkatkan *performance* nya dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi dari organisasi tersebut (Wahyudi dalam Ulam, 2010: 191).

1.1 Produktivitas

Dinas Sosial Kota Medan memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi kehidupan masyarakat salah satu program kerja yang dimiliki adalah melaksanakan program pembinaan anak jalanan. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam program pembinaan anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial Kota Medan perpedoman pada Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2002 Tentang Larangan Gelandangan dan Pengemis serta Praktek Susila di Kota Medan, mengingat sebagian besar kegiatan anak jalanan dinilai masyarakat kerap kali menimbulkan keresahan dikarenakan akitivitas yang mereka lakukan tidak jauh dari tindakan kriminal, mengemis, serta praktek susila. Oleh sebab itu, pihak Dinas Sosial ditunjuk untuk mulai melakukan penertiban dan pembinaan kepada anak jalanan agar tidak kembali lagi ke jalanan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Medan terlebih dahulu melakukan penertiban (*razia*), kemudian mereka akan ditempatkan di rumah singgah yang telah disediakan dengan kurun waktu kurang lebih 3 hari dikarenakan tepat yang disediakan masih terbatas, kemudian bagi mereka yang masih memiliki orang tua akan dipulangkan ke orang tuanya atau yang tidak memiliki orang tua lagi akan dikirim kepanti gepeng yang ada di Binjai. Bagi mereka yang memang ingin ikut pelatihan dapat dibantu oleh pihak Dinas Sosial untuk didaftarkan ke pusat pelatihan keterampilan yang ada di Tanjung Morawa.

Dalam pelaksanaan penertiban (*razia*), penertiban anak jalanan dilakukan di beberapa rute yang meliputi: (1) Jalan Putri Hijau, (2) Lapangan Merdeka, (3) Balai Kota, (4) Glugur, (5) Krakatau, (6) Perintis, (7) Aksara, (8) AR Hakim, (9) Hallat, (10) Juanda, (11) Katamso, (12) Waspada, (13) Sudirman, (14) Sp. Bandara Polonia, (15) Mongonsidi, (16) Jamin Ginting, (17) Iskandar Muda, (18) Gajah Mada, (19) Bandara SIB Gatsu, (20) Tomag Elok, kemudian kembali ke Dinas Sosial.

Rute Keliling	:	Krakatau → Jalan Putri Hijai → Lapangan Merdeka → Balai Kota → Glgur → Krakatu → Perintis → Aksara → AR Hakim → Hallat → Juanda → Katamso → Waspada → Sudirman → Sp.Bandara Polonia → Mongon Sidi → Jamin Ginting → Iskandar Muda → Gajah Mada → Bundara SIB Gatsu → Tomag Elok → Dinsos
---------------	---	--

Gambar 2. Rute Keliling Wilayah Krakatau

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan, 2024

Kemudian untuk wilayah kedua adalah rute keliling wilayah penjangkauan Tomag Elok Gatot Subroto, pelaksanaan rajia penertiban oleh pihak dinsos dimulai dari wilayah Tomag Elok Gatot Subroto dan akan dilanjutkan penertiban keliling ke berbagai rute wilayah yang meliputi: (1) Jalan Gatot Subroto, (2) Jalan Tengku Amir Hamzah, (3) Glugur, (4) Putri Hijau, (5) Lapangan Merdeka, (6) Balai Kota, (7) Jalan Patimpus, (8) Bundaran SIB Gatsu, (9) Tomag Elok, (10) Jalan Setia Budi, (11) Dr. Mansyur, (12) Setia Budi, (13) Simpang Pemda, (14) Simpang Pos, (15) AH Nasution, (16) Katamso Juanda, (17) Simpang Waspada, (18) Sudirman, (19) Iskandar Muda, (20) Gajah Mada, (21) Nibung Raya, (22) Tomag Elok, lalu kembali ke Dinas Sosial.

Rute Keliling	Jalan Gatot, Jalan Tengku Amir Hamzah, Glugur, Putri Hijau, Lp.Merdeka, Balai Kota, Jalan Patimpus, Bundaran SIB Gatsu, Tomang Elok, Jalan Stia Budi, Dr.Mansyur, Setia Budi, Sp.Pemda, Sp Pos, AH Nasution, Katamso Juanda, Sp.Waspada, Sudirman, Iskandar Muda, Gajah Mada, Nibung, Gatsu, Tomang Elok, Dinsos
---------------	--

Gambar 3. Rute Keliling Wilayah Tomag Elok Gatot Subroto

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan, 2024

Selanjutnya untuk prosedur penanganan dan penertiban anak jalanan memiliki beberapa giat atau upaya penanganan yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:

GIAT TIM UNIT REAKSI CEPAT (URC) PENANGANAN DAN PENGAWASAN PPKS DI TITIK RAWAN KOTA MEDAN

SABTU 08 JUNI 2024 PUKUL 16.00 s/d SELESAI

No	Nama	Tim	ARMADA	Wilayah Penjangkauan
1	1. MUHAMMAD IDRIS 2. WARDIMAN W MANURUNG 3. SRI HAYATI 4. MUHAMMAD IQBAL	Tim II A	Traga	Krakatau
1. Driver (Wardiman) Menurunkan Tim II A di Lokasi Wilayah yang sudah di tentukan 2. Setiap Pengawasan dan Penertipan PPKS di Lokasi melakukan Pengawasan sekitar ± 1 jam s/d 1,5 Jam 3. Setelah Driver sudah menurunkan masing-masing Tim, Driver melakukan Patroli untuk pengawasan lokasi masing-masing Tim 4. Setelah jam/waktu selesai Driver Menjemput Tim untuk melakukan Patroli Keliling Wilayah Inti Kota Medan 5. Masing-masing Tim harus Tanggap setiap laporan untuk penanganan PPKS dari Pimpinan				
Rute Keliling	:	Krakatau → Jalan Putri Hijai → Lapangan Merdeka → Balai Kota → Glgur → Krakatu → Perintis → Aksara → AR Hakim → Hallat → Juanda → Katamso → Waspada → Sudirman → Sp.Bandara Polonia → Mongon Sidi → Jamin Ginting → Iskandar Muda → Gajah Mada → Bundara SIB Gatsu → Tomag Elok → Dinsos		

Gambar 4. Prosedur Penanganan dan Pengawasan PPKS Anak Jalanan

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan, 2024

Setelah proses penertiban dilaksanakan, anak jalanan yang terjaring rajia penertiban akan di data. Pendataan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Medan berupa informasi mengenai data diri, pembuatan surat pernyataan maupun perjanjian kepada anak jalanan, surat pernyataan tersebut berisikan tentang perjanjian agar tidak kembali lagi ke jalanan untuk melaksanakan kegiatan seperti jualan, mengemis, mengamen dan lainnya. Proses ini bertujuan untuk mendata anak-anak yang terjaring rajia sehingga dapat diambil tindakan atau asesmen dengan jumlah pasti.

**Tabel 1. Klasifikasi Data Pembinaan Anak Jalanan Kota Medan
Periode Bulan Januari Maret 2024**

No	Bulan	Jumlah	Keterangan		
			Dipulangkan ke Orangtua (Reunifikasi)	Rujukan ke Panti Sosial	Dibina oleh LSM
1.	Januari	25 orang	22 orang	1 orang	2 Orang
2.	Februari	43 orang	39 orang	4 orang	-
3.	Maret	17 orang	16 orang	-	1 orang
Total			85 orang		

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan, 2024

Setelah proses pendataan dilakukan, selanjutnya pihak Dinas sosial akan melakukan penilaian/assesment, pelaksanaan assesmen ini bertujuan untuk memberikan kevalidan data tentang anak jalanan yang perlu diberikan pembinaan dengan jumlah yang pasti, dalam tahap ini anak jalanan yang terjaring raja akan dikelompokkan atas dua bagian yaitu; *Pertama*, Anak jalanan yang masih memiliki orang tua, anak tersebut akan diserahkan kepada orang tua dengan surat pernyataan agar tidak kembali ke jalanan melaksanakan aktivitas pekerjaan yang mengeskpolitasi hak anak baik secara sukarela maupun yang diperintah oleh orang tuanya, pihak Dinas Sosial akan memberikan teguran ke pihak orang tua apabila anak jalanan kembali lagi ke jalanan dan didapati masih melakukan kegiatan yang sama. Dan yang *Kedua*, Anak jalanan yang sudah tidak memiliki keluarga lagi nantinya akan akan dikirim ke pihak panti sosial untuk mendapatkan rehabilitasi sosial dan akan dilaksanakan pembinaan selama disana.

Dalam pelaksanaan pembinaan ini, mereka akan diberikan arahan dan bimbingan mengenai kondisi anak jalanan yang mengalami permasalahan dan mengajak mereka untuk keluar dari kondisi tersebut, para pegawai yang ditunjuk melaksanakan pembinaan akan melakukan pembekalan berupa sosialisasi berupa peringatan dan arahan kepada anak jalanan seputar bimbingan dan pemahaman agar tidak kembali ke jalanan, memberikan tawaran pelatihan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia pekerjaan. Sedangkan pembinaan anak jalanan dilakukan oleh LSM yaitu Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Medan. Pembinaan ini dilaksanakan di Rumah Musik Yayasan KKSP. Yayasan ini mengupayakan pemenuhan kebutuhan hak anak, oleh karena keluarga dari anak tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan anak, sehingga yayasan ini menjadi pengganti keluarga bagi anak yang dibina di dalamnya. Bidang pemberdayaan anak jalanan pada yayasan ini terdiri dari adanya divisi pendidikan, divisi informasi, dan advokasi, serta divisi kesehatan.

Divisi Pendidikan mengupayakan pendidikan alternatif di luar sekolah untuk pengembangan karakter, meningkatkan pengetahuan keterampilan, namun tetap memperhatikan prinsip pluralisme, partisipasi dan semua orang adalah guru. Kemudian, Divisi Informasi dan Advokasi yang bertugas mengembangkan satu program informasi dan advokasi untuk mendistribusikan informasi tentang kondisi anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus di Kota Medan dan melakukan tekanan untuk mendorong munculnya kebijakan dan implementasi perumusah hak-hak anak khususnya. Terakhir, Divisi Kesehatan yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat dan anak-anak khususnya anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus, kegiatan yang dilakukan dengan adanya pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan anak-anak melalui Klinik Taman Sehat Yayasan KKSP dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala, serta pemberian makanan bergizi pada anak jalanan. Yayasan KKSP ini memiliki beberapa program pembinaan yang ditujukan kepada pemberdayaan anak jalanan seperti pelayanan pendidikan non formal, pelayanan dibidang seni musik dan seni lukis, serta pelayanan dibidang olahraga.

Program pembinaan pelayanan di bidang pendidikan oleh Rumah Musik-Yayasan KKSP dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan itu sendiri. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode diskusi tanpa menggunakan ruang kelas dengan mengajarkan topik-topik tertentu yang berguna dan menarik untuk dipelajari. Untuk program pembinaan dibidang seni musik dan seni lukis yang ada di Rumah Musik-Yayasan KKSP ditujukan sebagai media yang dapat membantu penyaluran minat dan bakat anak-anak jalanan di bidang seni musi dan lukis. Kemudian ada program, pembinaan dibidang olahraga yang ditujukan untuk menyalurkan bakat anak jalanan di bidang olahraga seperti sepakbola, badminton, dan bola voli sekaligus mengisi waktu luang mereka agar tidak bosan, namun pada program ini minat dan antusias para anak jalanan masih rendah selain itu juga fasilitas dan sumber daya pendukung masih kurang dalam pelaksanaan program ini,

Selain dari itu, Dinas Sosial Kota Medan juga berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya pembinaan dengan penambahan fasilitas yang di butuhkan. Terkait dengan penyediaan fasilitas pembinaan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Deli Marpaung, S.H selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial, Anak dan Lanjut Usia menjelaskan:

“Fasilitas sangatlah berperan penting dalam mendukung pembinaan anak jalanan mulai dari penambahan tenaga pembinaannya, rumah singgah hingga panti sosial” (Wawancara Ibu Deli Marpaung, 1 Maret 2024).

Namun dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan ini Dinas Sosial Kota Medan ternyata tidak terlepas dari masalah yang menjadi penghambat dan penurunan kinerja sehingga sangat sulit untuk mencapai tujuan dengan maksimal, efektif dan efisien. Kekurangan-kekurangan ini peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Deli Marpaung, S.H selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial, Anak dan Lanjut Usia di Luar Panti dan atau Lembaga:

“Kendala yang kami alami itu, rata-rata mereka agak susah untuk diarahkan, karena mereka berpikir lebih mudah untuk mencari uang di jalanan. ya tapi sama saja besoknya udah keluar lagi, ya karena gerbang terbuka, jadi bebas mereka, sebenarnya ya mereka mau melakukan apapun juga didukung pemerintah asal positif, ya kaya bertani atau berladang disediakan bibit, pupuk dan lahan, tapi mereka yang ga konsisten, dan yang paling susah itu merubah mindset mereka ini yang selalu berpikiran kalo lebih mudah mendapatkan uang di jalanan” (Wawancara Peneliti, 1 Maret 2024).

Selanjutnya Dinas Sosial Kota Medan juga masih belum memiliki inovasi baru sebagai trobosan dalam mengurangi angka anak jalanan di Kota Medan. Kurangnya inovasi ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Trisno Mulyono Hutagalung, S.H selaku Ketua Tim Kerja Lingkup Rehabilitasi Sosial, Tuna Sosial, dan Korban Perdagangan menambahkan bahwa:

“Kita belum ada upaya inovasi pembinaan, kita hanya bersifat penertiban terus kita buat pembinaan di rumah singgah, rumah singgah tidak bisa menampung anak jalanan dalam jumlah yang besar dikarenakan tempatnya tidak cukup besar, kemudian dari sisi anggaran operasional dan personil masih perlu ditingkatkan dikarenakan pernah terjadi penurunan target pencapaian kinerja akibat kekurangan anggaran dan personil untuk pembinaan anak jalanan ini” (Wawancara Peneliti, 3 Maret 2024).

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas Dinas Sosial Kota Medan menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik walaupun belum mampu sepenuhnya dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat terlaksananya capaian program yang dilakukan sesuai dengan indikator produktivitas menurut Dwiyanto (2018: 50) yang menyatakan bahwa produktivitas dapat dilihat dari tingkat efisiensi input yang digunakan dengan capaian atau output yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan tujuan organisasi. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program pembinaan anak jalanan di Kota Medan masih berpedoman pada standar dan peraturan dari kebijakan pusat dan daerah, pelaksanaan program pembinaan relatif memakan waktu yang lebih singkat, namun pencapaian target kinerja dilakukan dengan baik. Program kerja juga melibatkan pihak luar seperti Lembaga Swadaya Masyarakat yang dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan program pelatihan anak jalanan yang memang serius untuk menjalani pelatihan sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Hal tersebut dinilai dapat meningkatkan keterampilan mereka sebagai modal dalam mencari pekerjaan yang lebih layak daripada harus terus berada di jalanan.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pembinaan Dinas Sosial Kota Medan telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku dalam upaya mengurangi anak jalanan di Kota Medan. Keberhasilan ini dilihat dari kemampuan Dinas Sosial Kota Medan dalam memanfaatkan waktu pembinaan yang relatif singkat, pelaksanaan kegiatan sesuai undang-undang yang berlaku, adanya kerja sama dengan pihak lain, hingga terealisasinya program-program yang di tetapkan dalam upaya mengurangi anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial Kota Medan juga memberikan Responsibilitas yang baik dengan menunjukan adanya kejelasan peran dan tanggung jawab antara bagian pengurus program ini, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan tanggung jawab. Selain itu Dinas Sosial Kota Medan mampu menjaga konsistensi pelaksanaan yang patuh dan sesuai aturan berlaku, adanya saluran komunikasi yang dapat diakses dengan mudah dan transparan terkait informasi atau laporan program pembinaan yang terbuka bagi pihak yang berkepentingan.

Referensi

- Abidin, Ali Zaenal, and Rizki Catur Sasongko. (2022). "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Linknet Cabang Tangerang." *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2 (1): 194–207.
- Alamsyah, A. (2016). Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (*New Public Administration, New Public Management dan New Public Service*). *Jurnal politik profetik*, 4(2).
- Anggara, O. F. (2018). Resiliensi Anak Jalanan Terhadap Penggunaan Narkoba. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(1), 50-55.
- Arifin, S. (2017). Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Grimaldy, D. V., Nirbayaningtyas, R. B., & Haryanto, H. C. (2017). Efektivitas jurnal kebahagiaan dalam meningkatkan self esteem pada anak jalanan. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 100-110.
- Latifah, S., Meigawati, D., & Mulyadi, A. (2021). Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Sukabumi. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(1), 75-84.
- Melati, M., Rahayu, S., & Choiriyah, C. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi dengan Kedisiplinan sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemerintahan Kota Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(1), 26-38.
- Popo, C. D., Singkoh, F. C., & Kumayas, N. (2022). Kinerja Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 2(1).
- Ramadhani, M., & Matnuh, S. H. (2016). Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Siregar, H., Ritonga, F. U., & Sinaga, R. P. K. (2023). Penanganan Anak Jalanan di Kota Medan Menggunakan Sistem Panti & Non-Panti (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, A. L. H. (2017). Peran Komunitas Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Anak Jalanan (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*).
- Umar, F. Pembinaan Anak Jalanan Berdasarkan Peraturan Daerah NO. 2 Tahun (2008) di Kota Makassar *Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*.
- Yuliana, Y., Isabella, I., & Febriyanti, D. (2022). Kinerja Dinas Sosial Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Anak Jalanan di Kota Palembang. *JISIP-UNJA. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 6(2), 1-11.